

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis studi ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan metode kualitatif atau sebagai metode pengumpulan data kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ialah satu rencana dari satu penelitian. Penelitian lapangan (*Field Research*) bersifat deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif ialah uraian naratifnya merupakan suatu proses tingkah laku subyek yang selaras dengan problematika yang akan diteliti.¹

Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membentuk deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat perihal fakta-fakta, sifat-sifat, serta relasi antara problematika yang diselidiki. Sehubungan dengan hal itu, pemakaian pendekatan kualitatif dalam studi ini ialah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan memakai metode deskriptif. Sebab studi ini berusaha menggambarkan perihal Strategi Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Verbal Abuse* di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus.

B. *Setting* Penelitian

Panti Asuhan Yatim Melati Kudus merupakan tempat yang dulunya terdapat *verbal abuse*, kemudian peneliti melakukan observasi langsung dan menemukan informasi bahwa *verbal abuse* di PAY Melati diatasi dengan menggunakan bimbingan keagamaan. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan para informan, yakni pengurus, pengasuh Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, di Jl. HM Subchan ZE No. 262 A, Purwosari, Kecamatan Kota Kudus, Jawa Tengah, 59316.

¹ Lexy J Moleong. *Metodologi Studi kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Dalam studi ini yang menjadi keseluruhan populasi ialah keseluruhan anak Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, yang berjumlah 24 anak laki-laki.

2. Informan

Informan dalam studi ini ialah HM selaku pengasuh 1 (laki-laki, 54), AW selaku pengasuh 2 (laki-laki, 47), UH selaku musrif (laki-laki, 25), CN selaku staff kantor (perempuan, 37), MH anak asuh 1 (14), MB anak asuh 2 (14), ES anak asuh 3 (15).

D. Sumber Data

Sumber data studi kualitatif lapangan terdiri dari dua, sumber data primer dan sumber data sekunder.²

1. Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber utama (informan kunci) dalam penelitian. Data studi ini didapat melalui observasi dan wawancara pada Ketua Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, Pengasuh, dan anak Panti sendiri.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang didapat dari berbagai sumber bacaan seperti surat pribadi, buku harian, hingga dokumen resmi. Data sekunder juga bisa berupa buku, majalah, hasil survey, dan berbagai karya ilmiah lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat dan jelas, ada sejumlah Teknik yang dilakukan dalam studi ini:³

² Sugiyono, *Metode Studi kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

³ Danu Eko Agustino, *Memahami Metode Studi kualitatif*, (Yogyakarta: Calpilis, 2015), 36.

1. Wawancara

Teknik ini berfungsi agar memperoleh informasi dari tanya jawab lisan sepihak secara tatap muka dengan tujuan dan arah yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴

Wawancara yang dilakukan berlandaskan pada pertanyaan terbuka dimana sebelumnya sudah disiapkan instrumen dan pertanyaan oleh peneliti. Dengan adanya wawancara, peneliti akan mendapatkan maklumat yang lebih mendalam dan lebih akurat.

Harapan peneliti dari penggunaan teknik wawancara ini peneliti memperoleh data tentang strategi bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *verbal abuse* di PAY Melati.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi partisipant dan nonpartisipant. Alasannya sebab peneliti perlu ikut serta dalam program yang dilakukan Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, namun peneliti juga tidak bisa sepenuhnya ikut serta dalam program, dalam kondisi peneliti yang tidak memungkinkan untuk ikut serta seperti disana merupakan tempat khusus untuk anak laki-laki.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi disini peneliti mencari data yang berupa benda, seperti buku, majalah, berkas-berkas, dan lain sebagainya. Dua jenis dokumentasi yang digunakan peneliti yakni bentuk tulisan dan gambar.

Untuk memperoleh informasi diperlukan adanya dokumentasi berlandaskan sumber tertulis, dokumen responden dan tempat, serta melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi dari hasil aktivitas di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Menguji keabsahan data mencakup Langkah-langkah untuk mengurangi kesalahan selama waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan informasi. Beberapa cara yang digunakan untuk pengujian keabsahan data, antara lain:

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 82.

1. Triangulasi

Untuk pengujian keabsahan data, peneliti memakai teknik triangulasi, yakni satu dari sekian proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti diantara proses lainnya. Triangulasi data bermakna teknik membandingkan data hasil pengamatan dari berbagai pihak yang terlibat, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen pelengkap dalam penelitian. Dimana proses uji keabsahan data ini menentukan aspek validasi maklumat yang didapat dan kemudian menyusun suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengambil keuntungan dari sesuatu selain data untuk verifikasi atau perbandingan pada data itu. Peneliti memakai triangulasi untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang didapat dari berbagai sumber.⁵

Triangulasi dimaknai juga sebagai aktivitas verifikasi data melalui beragam sumber, tehnik, dan waktu.⁶

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber bisa dilakukan dengan cara menjalankan verifikasi data yang didapat dari kepala, pengasuh, dan staff Panti Asuhan Yatim Melati Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik bisa dilakukan dengan menjalankan verifikasi data pada sumber yang serupa, namun dengan teknik yang berlainan. Selain peneliti mencari sumber data dengan wawancara, peneliti juga mencari sumber data dengan observasi langsung di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu bisa dilakukan dengan cara verifikasi Kembali data pada sumber yang serupa dan memakai teknik yang serupa, namun dengan waktu dan situasi yang berlainan.

⁵ Sugiyono, "Memahami Studi kualitatif. Untuk Studi yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta. 2017.

⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Studi kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol 12, edisi 3, 2020.

2. Perpanjangan Pengamatan Penelitian

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian adalah keberadaan peneliti di lapangan secara terus menerus hingga pengumpulan data mencapai kejenuhan. Sehingga data yang di dapat benar-benar valid sesuai dengan focus penelitian.

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian adalah mencari interpretasi yang konsisten dalam berbagai cara sebagai bagian dari proses Analisa yang berkelanjutan. Menemukan dan memfokuskan secara mendetail segala aspek situasi yang relevan dengan masalah yang dicari merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengamati secara serius, cermat, serta berkelanjutan. Sehingga keaslian data dan runtutan kejadian dapat direkam dengan mudah. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti memeriksa Kembali benar atau tidaknya data yang sudah ditemukan sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data dengan valid sesuai yang ada di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam studi ini ialah proses mencari, menyusun data secara sistematis yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian kualitatif melibatkan interaktivitas dan ketekunan jangka panjang yang dapat memastikan bahwa data tersebut valid dan akurat. Dalam studi ini analisis sudah dilakukan sejak pengumpulan data. Sehingga Langkah-langkah dalam analisisnya bisa terdiri dari Langkah-langkah berikut: ⁷

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data ialah proses perbaikan data. Mereduksi data juga bermakna proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan. Dalam reduksi data peneliti akan mengurangi data yang tidak perlu, dan bisa menambahkan data yang dirasa kurang. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui beberapa cara, yakni

⁷ Danu Eko Agustino, *Memahami Metode Studi kualitatif*, 39.

wawancara dengan empat pengasuh/ pengurus serta 3 anak asuh, observasi kegiatan yang dilaksanakan, dan dokumentasi beberapa tulisan dan gambar. Kemudian pemilihan data dengan cara pengelompokan data yang sesuai dengan focus penelitian ini.

2. Tahap Pemaparan Data

Tahap pemaparan data ialah bagian kedua dari tahap analisis data. Dalam studi kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan wujud uraian singkat, atau bagan. Peneliti perlu menganalisis proses reduksi data untuk memahami isinya, sehingga pemaparan data bisa terfokus dalam wujud ringkasan dan sinopsis yang terstruktur. Pada tahap ini peneliti memperoleh data dari tahap reduksi data berupa hasil wawancara, Observasi, dan dokumentasi dengan cara meringkas data menjadi sebuah uraian kalimat yang berkaitan dan sesuai dengan penelitian.

3. Tahap Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap terakhir. Dalam kesimpulan yang ditarik di awal merupakan sementara sebelum diverifikasi kebenarannya. Dalam tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi ini, peneliti melakukan interpretasi, dan mengartikan data yang didapat dan memastikan kebenarannya.

Kesimpulan awal dapat berubah jika tidak menemukan bukti kuat untuk mendukung pengumpulan data di tingkat selanjutnya. Jadi ketika mengumpulkan informasi di lapangan peneliti wajib mempertahankan tujuan yang dikemukakan. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil yang di peroleh, apabila peneliti masih belum menemukan data kuat terkait focus penelitian, maka peneliti harus mengumpulkan data kembali hingga sesuai dengan focus penelitian.